

ABSTRAK

Angka kematian akibat resistensi antibiotika sampai tahun 2014 diseluruh dunia sebesar 700.000 jiwa per tahun, dengan semakin cepat penyebaran infeksi bakteri, maka tahun 2050 dapat mencapai 10 juta jiwa. Di Kabupaten Kulon Progo penyakit infeksi bakteri termasuk sepuluh besar penyakit pada semua golongan umur dengan angka kejadian 18.187 kasus, hal tersebut menyebabkan banyaknya penggunaan antibiotika. Penggunaan antibiotika yang kurang tepat dan kurangnya edukasi terhadap pasien dengan antibiotika, dapat meningkatkan prevalensi angka kematian akibat resistensi antibiotika. Upaya untuk mencegah resistensi antibiotika diperlukan peran apoteker dalam memberikan konseling dan edukasi pada pasien mengenai penggunaan antibiotika yang tepat, aman dan berkhasiat.

Penelitian ini bertujuan memberikan gambaran pola pelayanan kefarmasian untuk pasien dengan antibiotika di apotek dan pelaksanaan Standar Pelayanan Kefarmasian di Apotek berdasarkan Permenkes RI Nomor 73 Tahun 2016 di wilayah Kabupaten Kulon Progo.

Jenis penelitian adalah deskriptif observasional dengan rancangan *cross sectional*. Kriteria inklusinya adalah apoteker yang bekerja di apotek wilayah Kabupaten Kulon Progo, dengan eksklusi apoteker yang bekerja di apotek yang tidak melayani peresepan antibiotika. Analisis data dilakukan secara kuantitatif dengan statistik deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan pelayanan kefarmasian klinis yang sering dilakukan adalah pengkajian resep (99,02%), *dispensing* (100%), PIO (91,18%) dan konseling (93,14%). Pelayanan kefarmasian yang cukup dilakukan adalah MESO (64,71%) dan PTO (50%). Pelayanan kefarmasian yang jarang dilakukan adalah *home pharmacy care* (16,18%).

Kesimpulan dari penelitian ini bahwa empat dari tujuh jenis pelayanan kefarmasian yang tercantum dalam Permenkes No.73 Tahun 2016 sudah dilaksanakan dengan baik dan menyeluruh, dua diantaranya cukup dilakukan sedangkan satu jenis pelayanan kefarmasian lainnya belum dilaksanakan secara optimal.

Kata kunci : pelayanan kefarmasian, antibiotika, apotek

ABSTRACT

The number of deaths from antibiotics resistance up to 2014 worldwide amounted to 700.000 a year, with the spread of bacterial infection increasing, 2050 could reach 10 million. At Kulon Progo Regency, a bacterial infection is included in ten major diseases in all ages with the number of genesis 18.187 cases, which could lead to a wide spread of antibiotics. Improper use of antibiotics and a lack of medication for patients with antibiotics, can increase the mortality rate due to antibiotics resistance. Efforts to prevent antibiotics resistance require the pharmacists role in counseling and educating patients about the proper use of antibiotics, safe and effective.

The purpose of this thesis is to provide a pattern picture of pharmacy services to patients in giving antibiotics at pharmacy and the implementation of Pharmaceutical Service Standards in pharmacies at Kulon Progo Regency based on Standard of Pharmaceutical Care in Pharmacies No. 73 in 2016.

This thesis use observational descriptive research with a cross sectional study design. The inclusion criteria in this research were pharmacists who worked in all pharmacies located in Kulon Progo Regency with the exclusion such as pharmacists who did not serve antibiotic prescriptions. The data analysis was carried out quantitatively with descriptive statistics.

The results showed that frequent pharmacy services are prescribed (99,02%), dispensing (100%), PIO (91,18%) and counseling (93,14%). Adequately pharmaceutical services are MESO (64,71%) and PTO (50%). The rare pharmaceutical services are home pharmacy care (16,18%).

The conclusion of this research is that four of the seven types of pharmaceutical services listed in the Standard of Pharmaceutical Care in Pharmacies No. 73 in 2016 had been proceed well and throughly, two of them had been proced fairly therefore one types of pharmaceutical services had not been proceed optimally.

Keywords: pharmacy services, antibiotics, pharmacies